

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Rahayu Triadmajani¹, Ir Noor Djohar², dan Moh Yusuf Dawud³
Universitas Bojonegoro^{1,2,3}
e-mail: luyumarga059@gmail.com¹

ABSTRACT

The study aims to know how the use of socioeconomic factors affects the income of corn farmers in the village of resources bojonegoro district's malo district. Sample drag method USES primary and secondary methods. The method of data analysis used is a linear, linear regression analysis. Research based on regression double bergman analysis results, corn farm income is affected by the real age, level of education, and farming experience affecting the corn farmer's partial income only the actual level of education

Keywords: socio-economic-factors, revenue, corn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Sumberjo, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Metode penarikan sampel menggunakan metode primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung secara parsial hanya tingkat pendidikan yang berpengaruh secara nyata.

Kata kunci: Faktor sosial ekonomi, pendapatan, jagung

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam setiap ekonomi Negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya. Memberikan lapangan kerja hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa negara. Indonesia merupakan negara pertanian, dimana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Dalam pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang lebih merata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan caramen ingkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah serta modal.

Salah satu jenis komoditi yang cukup banyak diusahakan oleh rakyat adalah jagung. Selain untuk konsumsi lokal, hasil tanaman ini juga telah diekspor sejak tahun 2000 sehingga turut berperan menambah devisa Negara. Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan bijibijian yang sudah cukup lama dikenal di Indonesia, terutama di daerah dataran rendah.

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Di Indonesia, jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ke 3 setelah gandum dan padi. Di Daerah Madura, jagung banyak dimanfaatkan sebagai makanan pokok. Akhir-akhir ini tanaman jagung semakin meningkat penggunaannya. Tanaman jagung banyak sekali gunanya, sebab hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan.

Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor produksi (modal, tanah, tenaga kerja) modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, biaya pemasaran dan pengangkutan. Petani cenderung mengalami hambatan dalam pengembangan hasil usahatannya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi [1].

Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan petani, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani. Tenaga kerja dan modal dikalangan petani setiap petani berbeda. Hal ini berkaitan dengan jumlah total pendapatan petani sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial petani (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani) terhadap pendapatan petani

jagung di daerah penelitian; 2) Untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan modal) terhadap pendapatan petani jagung di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penentuan daerah penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut objek penelitian yaitu Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah petani di Desa Sumberjo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Mei dan bulan Juni.

Dalam penelitian ini yang menjadi penentu variabel adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat terdiri dari pendapatan petani jagung di Desa Sumberjo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan variabel bebasnya adalah umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman bertani (X3), luas lahan (X4), tenaga kerja (X5), dan modal (X6). Hal ini selaras dengan penelitian Khairunnisa Rangkuti, Samita Siregar, Muhammad Thamrin, Rui Andrianto. (2016). Yang menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sedangkan untuk pembandingan penelitian yang lain yaitu dengan penelitiannya, Muhammad Thamrin, Surna Herman, Fahrul Hanafi. (2016) yang hanya menggunakan 5 variabel yang terdiri dari X1 Modal (Rp), X2 Tenaga Kerja (HK), X3 Pengalaman (Tahun), X4 Pendidikan (Tahun), X5 Umur (Tahun). Yang menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat modal, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan umur terhadap tingkat pendapatan petani dan bagaimana kelayakan usahatani.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani jagung di Desa Sumberjo Kec Malo Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil prasarvey yang dilakukan, didapat informasi dari Pemerintah desa jumlah populasi yang mengusahakan jagung di desa tersebut sebanyak 100 petani. Besar sampel yang diperoleh dari metode Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Poulasi

e = Kesalahan yang ditorelir [2]. Sehingga diperoleh sampel yang banyak

$$n = \frac{60}{1 + 100(10\%)^2}$$

$$= 60 \frac{1}{1+1}$$

$$= 60 \frac{1}{2}$$

$$= 30 \text{ sampel}$$

Untuk menganalisis hipotesis (1) dan (2) digunakan metode penduga regresi linier berganda (Multiple Regresi) atau Ordinary Least Square. Untuk menjelaskan pengaruh beberapa faktor (umur, tngkat pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal produksi) terhadap pendapatan usahatani jagung didaerah penelitian. Perumusan model fungsi pendapatan untuk hipotesis (1) dan (2) adalah sebagai berikut :

Hipotesis (1) :

$$PENDING = \beta_0 + \beta_1 UMR + \beta_2 PDDK + \beta_3 PBERT + \mu \dots\dots\dots 1$$

Dimana :

PENDING = Pendapatan (Rp)

UMR = Umur (Th)

PDDK = Tingkat Pendidikan (Th)

PBERT = Pengalaman Bertani (Th)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

μ = Bilangan acak u

Hipotesis (2) :

$$PEND = \beta_0 + \beta_1 LLH + \beta_2 JLHTK + \beta_3 MDLP \dots\dots\dots 2$$

Dimana :

PEND = Pendapatan

LLH = Luas lahan (Ha)

JLHTK = Jumlah tenaga kerja (HKO)

MDLP = Modal produksi (Rp)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

μ = Bilangan acak u

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan R^2 merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan presentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas (explanatory variabels). Koefisiensi ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan [2]. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Dengan kriteria pengujiannya adalah R^2 yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian sebaliknya.

Uji F

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya X_1, X_2, X_3, X_4 hingga X_n bersamaan diuji apakah memiliki signifikan atau tidak (Firdaus, 2011).

Uji T

Uji t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikan (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% [3].

Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi linier berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homokedastisitas, dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas [4].

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linier berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independent, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran korelasi (r). Fikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$) [4].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung

Berdasarkan Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap tingkat pendapatan petani jagung maka diperoleh hasil hubungan antara umur, Tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, tenaga kerja, dan modal dapat di lihat pada tabel berikut :



Tabel 1. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung

Variabel	Koe Regresi	T-Hitung	Sig.
1 Umur	0,085	2,562	0,039
2 T pendidikan	0,163	2,973	0,030
3 P bertani	0,345	2,136	0,042
4 Luas lahan	1,218	2,153	0,049
5 T kerja	2,346	2,910	0,017
6 Modal	1,343	2,229	0,021
Rsquare = 0,450 Ttabel= 1697			

..Keterangan:

- $\alpha = 0,05 =$ Nyata pada taraf kepercayaan 95 %
- F-hitung = 3,871
- F_{tabel} = 2,69

Persamaan Regresinya sebagai berikut :

$$a = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$a = (0,085) X_1 + (0,0163) X_2 + (0,345) X_3 + (1,218) X_4 + (2,346)X_5 + (1,343)X_6 \dots\dots\dots 3$$

Berdasarkan hasil komputasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,450 yang berarti 45% pendapatan (Y)

dijelaskan oleh variabel Umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, tenaga kerja, dan modal yang berarti bahwa keeratan hubungan antara variabel tidak bebas/ dependent (Y) dengan variabel bebas (independent) (X) secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan sisanya sebesar 55% dijelaskan oleh variabel lainnya

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Menurut Ghozali (2009,149), normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov K-S, jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas model 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 Tabel berikut :

Tabel 2. Model 1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84983390
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,489
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel 3. Model 2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,86487959
	Absolute	,145
Most Extreme Differences	Positive	,145
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,792
Asymp. Sig. (2-tailed)		,557

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 hasil uji normalitas model 1 dan 2 di atas dapat dilihat nilai Kolmogorov-Smimov sebesar 0,489 dan nilai signifikansi sebesar 0,970 untuk model 1, sedangkan untuk model 2 nilai Kolmogorov Smimov sebesar 0,792 dan nilai signifikansi sebesar 0,557. Hal tersebut menunjukkan hasil residual telah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil residual dari persamaan regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi ada beberapa cara, salah satunya adalah dengan dilihat dari variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2009:95-98). Hasil uji multikolinieritas untuk model 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut :

Tabel 4. Model 1 Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleranc e	VIF	Hasil Keputusan
Umur (X1)	0,987	1,013	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Pendidikan (X2)	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman Bertani (X3)	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21

Tabel 5. Model 2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleranc e	VIF	Hasil Keputusan
Luas Lahan (X4)	0,871	1,148	Tidak terjadi multikolinieritas
Tenaga Kerja (X5)	0,980	1,020	Tidak terjadi multikolinieritas
Modal (X6)	0,882	1,134	Tidak terjadi multikolinieritas

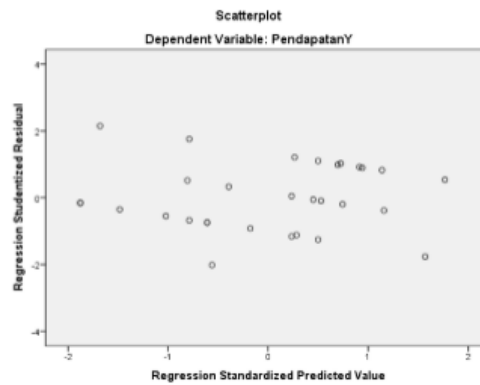
Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 di atas hasil pengujian multikolinieritas pada model 1 dan 2 diperoleh nilai tolerance > 0,01 atau nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai dalam memprediksi variabel dependen yaitu loyalitas pelanggan (Y).

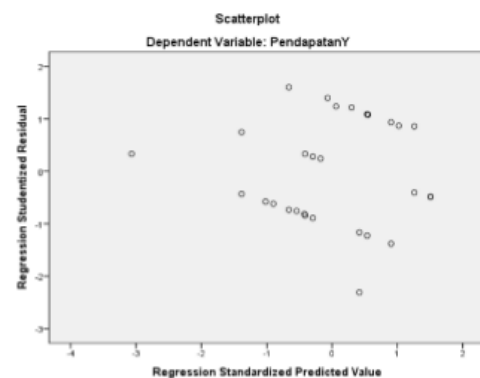
Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2009: 125), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan scatterplot yaitu dengan memplotkan standardized predictors dengan standardized residual model. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 1100).

Berikut hasil scatterplot model 1 dan model 2 yang didapatkan dari output SPSS :



Gambar 1. Model 1 Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Model 2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas model 1 dan model 2 pada Gambar 2 dan Gambar 3 di atas terlihat bahwa scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Determinasi

Ghozali (2011: 97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen. Dengan demikian koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas lebih dari 2 digunakan adjusted R square, seperti pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Model 1 Nilai Koefisien Determinasi Adjusted R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R. Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.578	.583	.898

a. Predictors: (Constant), PbertaniX3, TpendidikanX2, UmurX1

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21

Berdasarkan Tabel 6 di atas terdapat nilai koefisien korelasi berganda $R = 0.421$ atau 42,1%. Artinya bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara variabel umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan pengalaman bertani (X_3), sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Selanjutnya koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0.583 atau 58,3%. Artinya bahwa 58,3% variabel pendapatan usaha tani jagung dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan pengalaman bertani (X_3), sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai adjusted R square untuk model 2 dapat ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 7. Model 2 Nilai Koefisien Determinasi Ajusted R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,385 ^a	,448	,450	,913

a. Predictors: (Constant), ModalX6, TenagakerjaX5, LuaslahanX4

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21

Berdasarkan Tabel 7 di atas terdapat nilai koefisien korelasi berganda $R = 0.385$ atau 38,5%. Artinya bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara variabel luas lahan (X4), tenaga kerja (X5), dan modal (X6), sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Selanjutnya koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0.450 atau 45%. Artinya bahwa 45% variabel pendapatan usaha tani jagung dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari luas lahan (X4), tenaga kerja (X5), dan modal (X6), sedangkan sisanya yaitu sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T Parsial

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil uji t (parsial) untuk model 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9 berikut ini:

Tabel 8. Model 1 Hasil Perhitungan Uji t pada Taraf Signifikan 0,05

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Sig.	Ket
X1 (Umur)	0,085	2,562	0,039	Signifikan
X2 (Tingkat pendidikan)	0,163	2,973	0,030	Signifikan
X3 (Pengalaman bertani)	0,345	2,136	0,042	Signifikan

Dependen: Pendapatan usaha tani jagung

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21

Tabel 9. Model 2 Hasil Perhitungan Uji t pada Taraf Signifikan 0,05

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Sig.	Ket
X4 (Luas Lahan)	1,218	2,153	0,049	Signifikan
X5 (Tenaga Kerja)	2,346	2,910	0,017	Signifikan
X6 (Modal)	1,343	2,229	0,021	Signifikan

Dependen: Pendapatan usaha tani jagung

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang disajikan dalam Tabel 8 model 1 di atas, maka diketahui bahwa nilai koefisien (B) variabel umur (X1), sebesar 0.085 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa umur (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Umur (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0.039 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dan hasil thitung sebesar 2,562 lebih besar dari tabel sebesar 1.697. Maka dapat disimpulkan variabel umur (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha tani jagung (Y). Selain itu, Variabel tingkat pendidikan (X2) menunjukkan nilai koefisien (B) sebesar 0,163 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dan hasil Thitung sebesar 2,973 lebih besar dari Tabel sebesar 1.697, maka dapat disimpulkan variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha tani jagung secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang disajikan dalam tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai koefisien (B) variabel pengalaman bertani (X3) sebesar 0.345 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman bertani (X3)

berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa variabel pengalaman bertani (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari tingkat signifikan (α) = 0,05 dan hasil thitung sebesar 2,136 lebih besar dari Ttabel sebesar 1.697. Maka dapat disimpulkan variabel pengalaman bertani (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha tani jagung.

Selanjutnya, hasil pengujian untuk model ke dua dapat dilihat pada Tabel 20 dimana berdasarkan hasil uji t (parsial) yang disajikan dalam Tabel 9 model 2 tersebut, maka diketahui bahwa nilai koefisien (B) variabel Luas Lahan (X4), sebesar 1,218 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Luas Lahan (X4) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari tingkat signifikan (α) = 0,05 dan hasil thitung sebesar 2,153 lebih besar dari ttabel sebesar 1.697. Maka dapat disimpulkan variabel Luas Lahan (X4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha tani jagung (Y). Sedangkan, Tenaga Kerja (X5) menunjukkan nilai koefisien (B) sebesar 2,346 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Tenaga Kerja (X5) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari tingkat signifikan (α) = 0,05 dan hasil thitung sebesar 2,910 lebih besar dari ttabel sebesar 1.697, maka dapat disimpulkan variabel Tenaga Kerja (X5) berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha tani jagung secara parsial. Selain itu, variabel modal (X6) menunjukkan nilai koefisien (B) sebesar 1,343 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa modal (X6) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa variabel modal (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari tingkat signifikan (α) = 0,05 dan hasil thitung sebesar 2,229 lebih besar dari ttabel sebesar 1.697, maka dapat disimpulkan variabel modal (X6) berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha tani jagung secara parsial.

Uji F Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal umur (X1), tingkat pendidikan (X2), dan pengalaman bertani (X3) yang ditunjukkan pada model 1 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Begitu juga dengan variabel luas lahan (X4), tenaga kerja (X5), dan modal (X6) yang ditunjukkan pada model 2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung (Y). Hasil uji F untuk model 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 10 dan Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 10. Model 1 Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,522	3	1,507	3,871	,019 ^b
	Residual	20,944	26	,808		
	Total	25,467	29			

a. Dependent Variable: PendapatanY

b. Predictors: (Constant), PbertaniX3, TpendidikanX2, UmurX1

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21

Tabel 11. Model 2 Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,774	3	1,258	3,508	,028 ^b
	Residual	21,692	26	,834		
	Total	25,467	29			

a. Dependent Variable: PendapatanY

b. Predictors: (Constant), ModalX6, TenagakerjaX5, LuaslahanX4

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21

Berdasarkan Tabel 10 dan Tabel 11 di atas tersebut, dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), dan pengalaman bertani (X3) berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Demikian juga dengan, luas lahan (X4), tenaga kerja (X5), dan modal (X6) juga menunjukkan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan usaha tani jagung (Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan Fhitung sebesar 3,871 (model 1) dan tingkat signifikansi 0,019 (model 1) lebih kecil dari alpha (α) = 0,05 atau membandingkan nilai Fhitung (model 1) sebesar 3,871 lebih besar dari Ftabel sebesar 2.69. Sedangkan untuk model 2 perolehan nilai signifikan Fhitung sebesar 3,508 (model 2) dan tingkat signifikansi 0,026 (model 2) lebih kecil dari alpha (α) = 0,05 atau membandingkan nilai Fhitung (model 2) sebesar 3, 508 lebih besar dari Ftabel sebesar 2.69.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Sumberjo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil pengujian nilai R-Square dari penelitian ini sebesar 0,421 secara serempak pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung secara parsial hanya tingkat pendidikan yang berpengaruh secara nyata.

Dari hasil pengujian diketahui R-Square dari penelitian ini sebesar 0,385 secara serempak pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal berpengaruh nyata terhadap petani jagung, sedang secara parsial hanya luas lahan yang berpengaruh nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Darmawaty, "Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Prokduktivitas, Biaya Produksi dan Pendapatan petani Semangka di Kabupaten Serdang Bedagai.," 2005.
- [2] Daniel, Moechar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara Jakarta
- [3] M. Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 2011.
- [4] D. Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011.
- [5] Aksi Agraris Kanisius, 2006. Teknik Bercocok Tanam Jagung Manis. Kanisius. Yogyakarta.
- [6] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2020. Sistem Informasi Manajemen di Pedesaan. Jakarta
- [7] Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat. Jakarta.
- [8] Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara Jakarta.
- [9] Kindangen. 2000. Penerapan paket teknologi budidaya bawang merah dan kentang Sulawesi tengah. Aplikasi Paket Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah. Sulawesi Tengah (ID): Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Hlm 37-46. Sulawesi Tengah. Indonesia.
- [10] Mamboai, Hans., 2003. Sistem Pengelolaan Usahatani Komoditi Kopi (Coffea sp) di Kampung Ambaidiru Distriik Angkaisera Kabupaten Yapen Waropen. Universitas Papua. Papua.
- [11] Rukmana, R 2005. Usaha Tani Jagung. Kanisius. Yogyakarta. Soedarsono,
- [12] Dewi K. 2004. Sistem Manajemen Komunikasi: Teori, Model, dan Aplikasinya. Cetakan Kesatu. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- [13] Suprpto, dan Marzuki. 2005. Botani Tanaman Jagung. Sumatera Utara: Univeritas Sumatera Utara Press.
- [14] Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi (dengan pokok bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas). Jakarta
- [15] Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta. Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [16] Wirawan, G.N dan M.I Wahab. 2007. Teknologi Budidaya Jagung. Diakses dari <http://www.pustaka-deptan.go.id>